

**PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN TENTANG KIAMAT
DAN KERUSAKAN ALAM MENURUT KIAI HAJI
MAIMUN ZUBAIR
(Studi Tafsir Kontemporer)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Ahmad Sulthoni Anwar

NIM. 21105030096

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2299/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN TENTANG KIAMAT DAN KERUSAKAN ALAM MENURUT KH. MAMUN ZUBAIR. (Studi Tafsir Kontemporer)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SULTHONI ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030096
Telah diujikan pada : Jumat, 21 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 693b87debb353

Ketua Sidang/Penguji I

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 693a51bde97f8

Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 693a4a34450e3

Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 69425a583607b

Yogyakarta, 21 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sulthoni Anwar
Tempat tanggal lahir : Bonndowoso, 13 Mei 2002
NIM : 21105030096
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Mengatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang berjudul "Penafsiran Ayat Al-Qur'an tentang Kiamat dan Kerusakan Alam Menurut KH. Maimun Zubair (Studi Tafsir Kontemporer)" merupakan hasil karya tulisan sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil karya tulisan orang lain sebagai bahan acuan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan ilmiah, serta disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 November 2025

Saya yang Menyatakan,



1000
REPUBLIK INDONESIA
METERAI
TEMPEL
CF5C3ANX199837224

Ahmad Sulthoni Anwar
NIM. 21105030096

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sulthoni Anwar

NIM : 21105030096

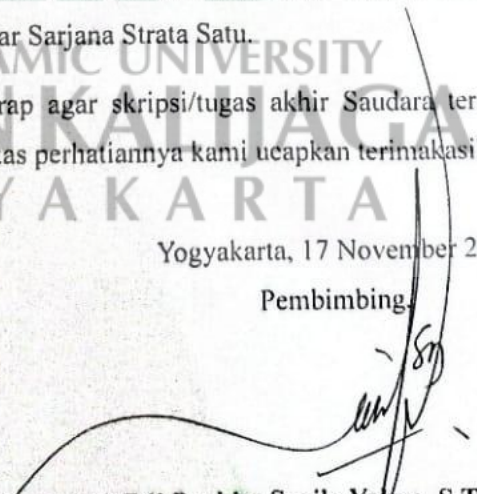
Judul : "Penafsiran Ayat Al-Qur'an tentang Kiamat dan Kerusakan Alam Menurut KH. Maimun Zubair (Studi Tafsir Kontemporer)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 November 2025

Pembimbing,


Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.

NIP. 19860817 000000 1 101

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penafsiran K. H. Maimun Zubair terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang kiamat (*qiyāmah*) dan kerusakan alam sebagaimana tercantum dalam *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimun* karya Ismail al-Ascholy. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan metode penelitian kepustakaan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa K. H. Maimun Zubair menafsirkan ulang ayat-ayat eskatologis seperti QS. *At-Takwīr* 3–4 dan *An-Naba'* 19–20 di luar konteks klasik tentang akhir zaman. Beliau mengaitkannya dengan krisis ekologi masa kini—seperti deforestasi, eksploitasi, dan perubahan iklim—sebagai peringatan Ilahi atas kemerosotan moral manusia. Penafsiran kontekstual ini menjembatani keilmuan Islam tradisional dengan kesadaran lingkungan modern, menekankan tanggung jawab manusia dalam menjaga alam sebagai bentuk pengabdian spiritual. Penelitian ini menyoroti kontribusi K. H. Maimun Zubair dalam mengembangkan tafsir Al-Qur'an kontemporer yang relevan secara sosial dan ekologis.

Kata Kunci: K. H. Maimun Zubair, tafsir Al-Qur'an, kiamat, lingkungan, hermeneutika

ABSTRACT

This study examines K. H. Maimun Zubair's interpretation of Qur'anic verses about the apocalypse (*qiyāmah*) and environmental destruction as presented in *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimun* by Ismail al-Ascholy. Using Hans-Georg Gadamer's hermeneutical approach and a qualitative library research method, the research reveals that K. H. Maimun Zubair reinterprets eschatological verses such as QS. *At-Takwīr* 3–4 and *An-Naba'* 19–20 beyond their classical end-time context. He relates them to current ecological crises—deforestation, exploitation, and climate change—as manifestations of divine warning and moral decline. His contextual exegesis bridges traditional Islamic scholarship with modern environmental awareness, emphasizing human responsibility in maintaining nature as a form of spiritual devotion. This study highlights K. H. Maimun Zubair's contribution to developing a contemporary, socially relevant Qur'anic interpretation that integrates faith, ethics, and ecology.

Keywords: K. H. Maimun Zubair, Qur'anic exegesis, apocalypse, environment, hermeneutics



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Zat yang Maha Pemurah dan Penyayang. Berkat limpahan rahmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya, tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penafsiran Ayat Al-Qur’an tentang Kiamat dan Kerusakan Alam Menurut K. H. Maimun Zubair (Studi Tafsir Kontemporer)”** akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok teladan agung yang membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Perjalanan menyelesaikan skripsi ini tidaklah mudah. Banyak pihak yang telah menjadi jalan Allah untuk memberikan bantuan berupa inspirasi, koreksi, dukungan semangat, hingga materi. Karya sederhana ini tidak akan mungkin selesai tanpa kehadiran mereka. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing bapak Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.

5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Orang tua tercinta, teruntuk Ibunda Siti Farida dan Ayahanda Ahmad Mukit. Setiap doa, kasih sayang, dan dukungan tulus kalian adalah sumber kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus melangkah meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian.
7. Kepada keluarga besar yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, kabar, dan motivasi. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa peneliti tidak pernah berjalan sendiri. Semoga Allah membalas segala cinta kasih kalian dengan kebaikan yang berlimpah.
8. Segenap keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2021 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
9. Kepada keluarga besar Asrama Panggung yang menemani suka dan duka dalam keseharian. Papa Huri, Mayor Jeki, Osama, Fajrul, Hamid, Fauzan, Barok, Habib, Kholis.
10. Khusus untuk teman-teman KKN kelompok 92 Padukuhan Watugajah, Kalurahan Giridjati, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, M. Ridha, M. Saleh, Dihyal, Icha, Annita, Wulan, Ratna, Marsya, Fuzna, Sahla, kalian adalah keluarga baru yang memberikan 45 hari penuh makna. Semoga persahabatan kita tetap terjalin erat sekalipun berbeda Universitas.
11. Kepada sahabat seperjuangan, Husnul, Latifah, Sulthoni, dan Faris, terima kasih atas setiap warna yang kalian hadirkan dalam hidup peneliti. Kenangan yang kita bangun bersama akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidup ini. Serta sahabat karib, Imam Ghozali, terima kasih atas setiap dorongan yang diberikan.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II BIOGRAFI K. H. MAIMUN ZUBAIR DAN PROFIL KITAB <i>SAFĪNAH KALLĀ SAYA'LAMŪN FI TAFSĪRI SYAIKHINĀ MAIMUN</i>	18
A. Biografi K. H. Maimun Zubair	18
B. Riwayat Pendidikan	19
C. Peran dalam Pendidikan dan Keagamaan	22
D. Profil Kitab <i>Safīnah Kallā Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhinā Maimun</i>	24
E. Karakteristik Kitab	26
F. Gaya Penafsiran	27
BAB III RAGAM PENAFSIRAN KLASIK TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG KIAMAT	29
A. Pengertian Kiamat.....	29
B. Pengertian Kerusakan Alam.....	30
C. Ragam Penafsiran Klasik Terkait Ayat-Ayat Kiamat	32

BAB IV PEMBAHASAN PENAFSIRAN K. H. MAIMUN ZUBAIR TERHADAP AYAT-AYAT KIAMAT DAN KERUSAKAN ALAM.....	49
A. Pendekatan Kontekstual	50
B. Penafsiran K. H. Maimun Zubair terkait ayat-ayat kiamat	51
C. Perbedaan Penafsiran K. H. Maimun Zubair dan Ulama Klasik	56
D. Analisis Hermeneutika Gadamer dalam Tafsir K. H. Maimun Zubair	58
E. Refleksi terhadap Pemaknaan Kiamat K. H. Maimun Zubair	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
CURRICULUM VITAE (CV)	86



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سِئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قَاتِلَ *qāla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنْ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menilik tentang kiamat, agaknya sudah tidak asing lagi apabila kaitannya dengan ayat al-Qur'an. Mengingat sebagai kitab suci sudah sepatutnya memiliki sebuah penjelasan mengenai hal-hal yang bersifat akan datang seperti hal-nya kiamat. Namun menanggapi ayat-ayat yang berkaitan dengannya, penafsir menampilkan penjelasan efektif tentang sebuah kejadian kiamat yang mana pada dasarnya masih belum terbayang di akal manusia umum karena belum terjadinya hal tersebut. Sehingga yang coba penafsir hadirkan adalah gambaran menurut ayat al-Qur'an tentang kiamat itu sendiri. Ayat-ayat ini tersebar di berbagai surat dalam al-Qur'an, sebagai contoh pertama sebutlah surat al-Takwir yang sarat akan penelitian terkaitnya.

Eskatologis menjadi kajian melekat untuk surat al-Takwir, melihat secara etimologi saja makna al-Takwir berarti "penggulungan" diambil dari kata pada ayat pertama serta kandungan surat yang berkaitan dengan kejadian-kejadian hari kiamat. Sebagai gambaran, Ayat 3-4 dari surah ini secara khusus menyebutkan bahwa "dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan" sebagai salah satu bentuk kerusakan alam yang akan mendahului hari kiamat. Sehingga tidak heran apabila kajian tentang surat ini beririsan dengan eskatologis tidak terkecuali penafsiran. Seringkali dijumpai penafsiran terutama penafsiran klasik berfokus pada kejadian yang akan datang nanti dihari kiamat, ambilah contoh penafsiran Ibnu Kaṣīr dalam kitabnya *Tafsir al-Qur'an al-Azīm* terkait ayat 3 pada surat al-Takwir mengatakan "gunung dipindah dari tempatnya dan diledakkan".¹ Membedai ulama klasik, K. H. Maimun Zubair memberikan pandangan yang relevan dengan konteks zaman. Tidak hanya

¹ Ismail bin Umar Ibn Kaṣīr, *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*, dalam www.altafsir.com, diakses tanggal 27 Januari 2025.

ayat 3-4 sebagai gambaran kejadian dahsyat pada hari kiamat, namun telah terjadi pada saat ini.

Disamping al-Takwir, surat yang tak kalah banyak mendapat tempat eskatologis adalah an-Naba' yang secara etimologi sendiri bermakna "berita besar". Tema ini banyak ditemukan pada ayat 19-20 pada surat tersebut. Mengingat secara makna ayat tersebut identik dengan kejadian pada hari kiamat.

وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا^٢

19. Langit pun dibuka. Maka, terdapatlah beberapa pintu.
 20. Gunung-gunung pun dijalkan. Maka, ia menjadi seperti) fatamorgana. Q.S. An-Naba' 19-20)

Seperti penjelasan Imam Qurtubhi dalam tafsirnya mengenai ayat tersebut bahwa masing-masing manusia memiliki dua pintu yakni pintu amal dan rezeki dimana pintu-pintu tersebut akan terbuka pada hari kiamat. Sedangkan gambaran gunung-gunung dijalkan seakan-akan seseorang melihat air yang mengalir sedangkan nyatanya adalah gunung.³ Selain Qurtubhi juga terdapat penafsiran dari ulama klasik lainnya yakni dari Ibnu Kaṣīr dimana menjelaskan terbukanya langit sebagai jalan bagi para malikat untuk turun.⁴ Sama halnya juga berlaku untuk penafsiran dari Muhammad ibnu Jarir at-Ṭabari selaku penulis kitab tafsir at-Ṭabari. Penafsiran yang sama terjadi dimana terbukanya langit layaknya sebuah pintu bahkan digambarkan dengan analogi kalimat "abdullah adalah singa Allah" jadi

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag In MS. Word* (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019).

³ Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Qurtubhi, *Tafsir Jami' Li Al-Ahkam Al-Qur'an*, dalam www.altafsir.com, diakses tanggal 27 Januari 2025.

⁴ Ibn Kaṣīr, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*, dalam www.altafsir.com, diakses tanggal 27 Januari 2025.

apabila kata “layaknya” dihapus, maka akan menjadi “singa Allah” sebenarnya bukan lagi “layaknya singa Allah”.⁵

Ketika menilik sekilas dari beberapa ragam dari penafsiran klasik, akan dapat pandang utama mereka terfokus kepada ranah eskatologis dimana menjelaskan kejadian-kejadian yang akan datang ketika kiamat itu sendiri tiba. Namun disini sebagai sosok ulama tradisional K. H. Maimun Zubair memberikan pandangan berbeda terhadap ayat-ayat tersebut. Ragam pengaruh terutama sisi keilmuan K. H. Maimun Zubair juga turut berperan dalam penafsirannya.

Kapabilitas keilmuan yang telah ditempa oleh Maimun Zubair kemudian direalisasikan sebagai sebuah nalar yang sesuai dengan Islam nusantara melahirkan sebuah penafsiran kontemporer yang relevan dengan zaman.⁶ Contohnya dalam menguraikan “gunung-gunung yang dihancurkan”, Maimun Zubair menyoroti masalah fenomena yang terjadi saat ini yaitu peng-eksploitasi-an alam secara berlebih dimana gunung ditambang dan dihancurkan kemudian diangkut dengan kendaraan menyebabkan gunung terkikis dan menghilang.⁷ Uraian ini menggariskan Maimun Zubair tidak membatasi pada intrepetasi eskatologis saja namun juga fenomena yang terjadi saat ini.

Salah satu kitab yang menuangkan isi penafsiran Maimun Zubair adalah kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimun* sebuah karya dari santrinya bernama Ismail al-Ascholy. Pada kitab ini banyak ditemukan penafsiran dari Maimun Zubair menyinggung dan menyangkutpautkan fenomena alam yang terjadi. Corak penafsiran *adabi ijtima'i* turut menjadikan kitab ini sebagai sorotan karena memberikan

⁵ Muhammad ibnu Jarir At-Ṭabari, *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*, dalam www.altafsir.com, diakses tanggal 27 Januari 2025.

⁶ Intan Diana Fitriyati, "*Tadabur Ayat Tanda-Tanda Kiamat Ṣughro Dalam Kitab Safīnah Kallā Saya'la Mūn Fī Tafsiri Syaikhina Maimun*", Thesis Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2024, hlm. 2.

⁷ Ismail al-Ascholy, *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimun* (Bangkalan: Nahdhah al-Turoth, 2023), hlm. 76.

jembatan dengan pemahaman mendalam dari penafsiran Maimun Zubair, penyuguhan tafsir tematik turut memudahkan pembaca mencari penafsiran yang diinginkan.⁸ Contoh penafsiran dengan singgungan fenomena alam dari Maimun Zubair selain *al-Takwir* ayat 3-4 juga terdapat pada ayat 6 di kitab ini. Dimana Maimun Zubair menafsiri “dan Apabila lautan dipanaskan” sebagai salah satu bentuk kekuasaan Allah. Menurutnya Allah menunjukkan kekuasaannya melalui meletusnya gunung Krakatau yang berada di lautan sebagai penafsiran dari ayat tersebut dan dicap sebagai salah satu letusan paling dahsyat di dunia yang menyebabkan banyak fenomena alam lainnya seperti gempa bumi, tsunami, dan menewaskan ribuan orang di dalamnya.⁹

Fenomena alam seperti pemanasan global, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim drastis acapkali luput dari pandangan penafsir Qur'an, padahal fenomena ini bisa saja merupakan sebuah tanda-tanda kiamat yang telah al-Qur'an gambarkan. Alhasil manusia juga memandang sebelah mata akan perubahan alam disekitarnya. Oleh karena itu, perspektif Maimun Zubair dalam penafsirannya akan ayat-ayat yang bernuansa eskatologis, khususnya terkait kiamat menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut. Metode analisis deskriptif menjadi sebuah pilihan untuk menyelam lebih dalam pada penafsiran Maimun Zubair. Pendekatan kontemporer beliau dalam melihat hubungan antara ayat-ayat tersebut dengan kondisi kerusakan alam yang semakin nyata memberikan pandangan baru mengenai tanggung jawab manusia dalam menjaga alam sebagai bagian dari amanah Tuhan.

Dengan demikian, kajian ini penting untuk menjelaskan bagaimana K. H. Maimun Zubair menafsirkan ayat-ayat tersebut dan mengaitkannya dengan fenomena kerusakan alam dan tanda-tanda kiamat di era

⁸ Muhammad Andi Saputra, "Karakteristik Penafsiran KH. Maimoen Zubair terhadap Al-Quran (Studi Metodologi Tafsir *Safinah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīr Syaikhinā Maimūn*)", Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, 2024, hlm. 2.

⁹ Zamzam Qodri dan A. Z. Kamil, "Kontekstualisasi Eskatologis Di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maimun", *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): hlm. 386-426.

kontemporer. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami makna Al-Qur'an secara lebih kontekstual, sekaligus menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan.

B. Rumusan Masalah

1. Ayat-ayat kiamat apa saja yang dimaknai berbeda oleh K. H. Maimun Zubair dari ulama-ulama klasik?
2. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi peralihan makna tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaknai berbeda oleh K. H. Maimun Zubair dibandingkan dengan tafsir ulama-ulama klasik
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan penafsiran tersebut, seperti latar belakang sosial, budaya, pendidikan, atau kondisi zaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur tentang penafsiran ulama modern dan klasik, terkhusus K. H. Maimun Zubair.
2. Memberikan informasi terkait dengan faktor yang menjadi latar belakang pergeseran makna yang dilakukan oleh K. H. Maimun Zubair.
3. Memberikan pemahaman yang lebih inklusif tentang variasi dalam penafsiran Al-Qur'an

E. Telaah Pustaka

Beragam bentuk studi akan fokus penelitian ini telah banyak bermunculan, baik dari wajah klasik seperti studi akan tafsir Ibnu Kaşir maupun wajah kontemporer. Melimpahnya penelitian juga memunculkan

beragam sudut pandang yang berbeda dari ayat-ayat ini. Sejauh penelusuran penulis belum ada yang secara spesifik mengkaji perspektif penafsiran dari K. H. Maimun Zubair terkait bagaimana ayat-ayat tersebut beralih maknanya. Bentuk penafsiran beliau bisa ditemukan pada kitab yang tergolong baru yakni *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Taf̄sīri Shaykhinā Maimun*. Perspektif yang tergolong relevan dengan zaman, pandangan akan eskatologis yang berbeda.

Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang dirasa relevan dari penelitian sebelumnya, bila digariskan secara umum masih memiliki keterkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Dalam hal ini akan dikategorikan dalam tiga variabel:

1. Penelitian ilmiah lingkup penafsiran terhadap Ayat-Ayat yang bernuansa eskatologis khususnya kiamat

Penelitian pertama bersumber dari skripsi oleh Mochammad Rifqi Rahman seorang mahasiswa pada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada hasil penelitiannya terungkap jika penafsiran al-Takwir disini berfokus kepada kajian eskatologis di dalamnya. Kejadian-kejadian yang akan datang dan amal perbuatan.¹⁰

Selanjutnya adalah skripsi berjudul, *Deskripsi Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Ayat Kiamat Atas Surat Al-Takwir Dalam Tafsir Al-Azhar)* karya Iffah Nuril Fidhausy. Fokus penelitian ini dengan penafsiran al-Takwir melalui sudut pandang suatu tokoh dimana tokoh yang dijadikan objek penelitian adalah Buya Hamka. Bersumber dari kitab Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka penelitian ini menjelaskan pandangan Buya Hamka akan kiamat melalui al-Takwir ayat 1-14 sehingga di temukan bahwa Hamka secara runtut menjelaskan akan peristiwa kiamat sesuai dengan urutan ayat di

¹⁰ Mochammad Rifqi Rahman, "Analisis Nilai Eskatologi Dalam Surat Al-Takwir," Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022, hlm. 82-83.

dalamnya, yaitu mulai dari kehancuran alam sampai gambaran nasib manusia setelah mati.¹¹

Kedua penelitian di atas memiliki objek al-Takwir sebagai fokus utama dan menghasilkan tentang deskripsi hari kiamat meninjau dari surat tersebut. Selain dari objeknya, hasil dari penelitian tersebut juga memiliki hasil sama yakni tentang gambaran dari kiamat dan kejadian-kejadian yang akan datang. Meskipun memiliki perbedaan mencolok dari kitab utama yang menjadi objek material, namun menghasilkan kesimpulan yang mirip sekali. Selanjutnya adalah tinjauan dari penelitian terkait surat dan ayat yang berbeda namun tetap pada konteks hari kiamat.

Pertama terdapat penelitian berupa artikel yang berjudul Dampak Eksploitasi terhadap Alam (studi analisis Kitab *Safinah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Shaykhinā Maimun*) karya dari Intan Diana Firtiyati dan Naqiyah Mukhtar. Pada penelitian ini dibahas terkait dampak buruk dari eksploitasi sumber daya alam seperti pertambangan, pengerukan pasir dan lain sebagainya. Oleh K. H. Maimun Zubair sifat manusia yang eksploitatif membawa dampak buruk bagi alam apabila tanpa regenerasi, bahkan dikategorikan sebagai tanda kiamat. Sedangkan manusia sendiri memiliki tanggung jawab untuk senantiasa menjaga kelestarian alam karena bumi merupakan tempat tinggal manusia, maka manusia pula yang harus menjaga dan merawat keadaan bumi sebagaimana telah Allah perintahkan.¹²

Kedua adalah skripsi yang berjudul Dahsyatnya Hari Kiamat (studi komparatif terhadap *Tafsir al-Qur'an al-Azīm* karya Ibnu

¹¹ Iffah Nuril Firdhausy, "Deskripsi Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Ayat Kiamat Atas Surat Al-Takwir Dalam Tafsir Al-Azhar)," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2022, hlm. 50.

¹² Intan Diana Fitriyati dan Mukhtar Naqiyah, "Dampak Eksploitasi Terhadap Alam (Studi Analisis Kitab Safinah Kalla Saya ' Lamun Fii Tafsiri Syaikhina Maimun)", *Al-Mustafid*, 3, no. 2, Juli-Desember 2024, hlm. 69–82.

Kaṣīr dengan *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka pada Qur'an surat al-Qariah) karya Ahmad Ruba'i. Pada penelitian tersebut memiliki sebuah komparasi tafsir klasik dan modern dimana terdapat perbedaan mencolok ketika sama menafsirkan ayat pertama dari surat al-Qari'ah. Dimana Ibnu Kaṣīr menafsirkan lafadz "al-Qori'ah" sebagai salah satu nama kiamat sedangkan Buya Hamka menafsirkan ayat tersebut dengan kata "Pengeger". Disisi lain mereka juga memiliki banyak kesamaan dalam penafsirannya yang sama bercorak *Fiqhi*.¹³

Ketiga penelitian mencakup tokoh tafsir 'ilmi yakni Tantawi Jauhari dengan judul Menelisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat (Analisis *Tafsir Al-Jawāhir Fi Al-Tafsir Al-Qur'an Al-Karīm* karya Tantawi Jauhari) oleh Uun Yusufa dan Umi Wasilatul Firdausyiah berupa artikel jurnal. Hasil akhirnya adalah implikasi dari tafsir 'ilmi sendiri bisa berdampak positif karena sifatnya aplikatif sedangkan berdampak negatif karena dianggap bisa mengurangi dari sisi religius al-Qur'an itu sendiri serta mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman terhadap ayat-ayat *mubham*, *mutasyabih*, dan *muhkam*.¹⁴

Masing-masing dari ketiga penelitian tersebut memiliki objek yang sama yakni ayat-ayat yang berfokus pada makna kiamat namun belum ada yang menyinggug terkait pergeseran makna oleh Kiai Haji Maimun Zubair dan bagaimana faktor yang mempengaruhinya.

2. Penelitian Ilmiah seputar K. H. Maimun Zubair

¹³ Ahmad Ruba'i, "Dahsyatnya Hari Kiamat (Studi Komparatif Terhadap Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir Dengan Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Pada Qur'an Surat Al-Qariah)," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Negeri Mataram, Mataram, 2022, hlm. 1-12.

¹⁴ Uun Yusufa and Umi Wasilatul Firdausyiah, "Menelisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat" *Al-Mannar*, Vol 7, No 1, 2021, hlm. 37.

Pertama, sebuah skripsi dengan judul *Pemikiran Pendidikan Akhlak Dalam Buku K. H. Maimoen Zubair (Nur Muhammad SAW) Karya Amirul Ulum* merupakan karya dari Khaenul Pratama. Pendekatan secara analisis deskriptif terhadap objek penelitian (buku KH Maimoen Zubair) memunculkan *highline* berupa Intisari penelitian ini adalah pemikiran K. H. Maimun Zubair bahwa mendalami ilmu agama dengan *ngalap* ilmu kepada para ulama guna mendapat berkah keilmuan, tak kalah pentingnya juga *mulang ngaji* guna mempraktekkan ajaran ilmu yang didapat serta untuk menyebarluaskan pemahaman akan agama islam.¹⁵

Kedua, artikel yang diterbitkan oleh jurnal Pendidikan Karakter pada tahun 2022 dengan judul, *Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Ulama Kharismatik K. H. Maimun Zubair* karya Sabani, Nureyzwan dan Daliman. Pada penelitian ini berfokus menggali akan keteladanan dari nilai-nilai karakter seorang K. H. Maimun Zubair yang bisa diambil oleh generasi masa kini baik dari sisi religius, toleransi, sampai gemar membaca sekalipun. Serta pemaparan metode beliau dalam mendidik karakter melalui penyampaian ceramah dan keteladanan sebagai *role model* juga dibebaskan disini.¹⁶

Ketiga, masih dengan bentuk karya artikel, kali ini oleh Nawal Nur Arafah dengan fokus penelitian K. H. Maimun Zubair dan Politik. Menariknya adalah artikel ini memberikan pandangan akan irisan antara politik dan agama dari sisi seorang tokoh yang kiprahnya untuk Islam nusantara tidak terhitung. Artikel ini berjudul, *K. H. Maimun Zubair Gagasan Dan Kiprahnya Dalam*

¹⁵ Khaenul Pratama, *Pemikiran Pendidikan Akhlak Dalam Buku KH. Maimoen Zubair (Nur Muhammad SAW) Karya Amirul Ulum*, vol. 4, 2021.

¹⁶ Nureyzwan Sabani and Daliman Daliman, "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Ulama Kharismatik K.H. Maimun Zubair," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): Hlm 87-97, <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.48004>.

Politik Islam Di Indonesia. Menjelaskan tentang K. H. Maimun Zubair dengan Keteguhan memegang ajaran imam Ghozali untuk menempatkan urusan agama dan negara pada posisinya masing-masing menjadikan beliau kiai yang tetap kharismatik dan poros dalam partai PPP sehingga bisa melewati turbulensi politik pada 2019 yang ditandai dengan lolosnya partai PPP *parliamentary threshold*.¹⁷

3. Penelitian ilmiah terkait perspektif dan corak penafsiran K. H. Maimun Zubair.

Pertama, artikel dengan judul Kontekstualisasi Eskatologis di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimun* karya dari Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil yang diterbitkan oleh sebuah jurnal Ilmu Ushuluddin. Penelitian berfokus pada objek kitab kontemporer milik salah satu da'i muda Madura yakni kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Shaykhinā Maimun*. Mengungkap pandangan dari K. H. Maimun Zubair yang tertuang didalamnya dimana memunculkan sebuah hasil berikut: Sebuah cara pandang eskatologis yang berbeda dari Maimun Zubair jika melihat kebanyakan pandangan ulama tentang eskatologis dimana fenomena eskatologis tidak hanya tentang ramalan masa depan namun juga tengah terjadi pula di era kontemporer sekarang, serta penyatuan harmonis beragam sumber pemikiran. Baik dari Timur Tengah maupun Indonesia.¹⁸

Kedua, skripsi berjudul Analisis Pemahaman Ayat-Ayat Musibah Perspektif KH Maimun Zubair dalam Kitab *Tsūnāmī Fī*

¹⁷ N Arafah, "KH Maimun Zubair Gagasan Dan Kiprahnya Dalam Politik Islam Di Indonesia," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): Hlm 609-626, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/658>.

¹⁸ Qodri and Kamil, "Kontekstualisasi Eskatologis Di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam Tafsir Safīnah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maimun." Hlm. 386-426.

Bilādinā Indūnīsīyā Ahuwa ‘Adzābun Am Musībatun karya dari Fadhlah Yuni menampilkan perspektif dari K. H. Maimun Zubair dalam menghadapi ayat-ayat musibah dalam al-Qur’an. Menurutnya Musibah sebagai bentuk manusia agar berlomba-lomba muhasabah diri, musibah juga merupakan bentuk dari azab untuk para kriminal syariat. Pengakuan atas kekuasaan Allah dan pemantapan keimanan bagi orang yang terdampak musibah.¹⁹

Ketiga, sebuah artikel berjudul Kajian Tafsir Lisan tentang non-Muslim Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair. *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*. Penelitian ini menunjukkan sikap toleransi dan menengahi permasalahan dari K. H. Maimun Zubair. Berangkat dari kegelisahan terkait ujaran kebencian yang diutarakan kepada golongan non-Islam. Penulis menjabarkan cara berkomunikasi menurut K. H. Maimun Zubair melalui kajian tafsirnya yang dilansir laman *youtube* resmi pesantren al-Anwar, menghasilkan dua poin dari beliau diantaranya: tidak menyakiti dengan perkataan kasar seperti *ahlun an-nar* dsb, kedua meyakini konsep beragama itu baik. Artinya setiap yang beragama secara taat dia bisa disimpulkan orang baik.²⁰

Keempat, penelitian dengan judul Teologi Bencana: Studi Antroposentris atas pemikiran KH Maemun Zubair dalam Buku *Tsunāmī fī Bilādinā Indonesia am Huwa ‘Azab aw Muṣībah*. Objek penelitian merupakan kitab yang beliau karang berkaitan dengan musibah tsunami Aceh pada tahun 2004, memberikan persepsinya terkait bencana. Mengenai pandangan akan bencana, K. H. maimun Zubair memberikan persepektif berbeda, pertama bencana sebagai

¹⁹ Fadhlah, Yuni. *Analisis pemahaman ayat-ayat musibah perspektif KH Maimun Zubair dalam kitab Tsūnāmī Fī Bilādinā Indūnīsīyā Ahuwa ‘Adzābun Am Musībatun*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

²⁰ Nova Saha Fasadena and Wardatul Jannah, “Kajian Tafsir Lisan Tentang Komunikasi Dengan Nonmuslim Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair,” *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadits* 8, no. 2, 2022, hlm. 51–64.

manifestasi dari kekuasaan Allah baik sebagai rahmat maupun azab itu tergantung respon manusia. Kedua pendekatan yang dilakukan cenderung humanis dan harmonis dimana tidak menyudutkan korban bencana atau mengklaim mereka terkena azab tapi mendorong mereka untuk mengambil hikmah dan meningkatkan keimanan. Bencana sebagai pesan moral dan bahan evaluasi diri.²¹

Dari beberapa tinjauan pustaka yang penulis cantumkan, belum ada yang secara eksplisit terfokus kepada perspektif penafsiran K. H. Maimun Zubair terkait kiamat dan kerusakan alam yang terdapat pada kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimun* dan penafsiran oralnya pada *channel Youtube*. Besar sebab terjadinya hal ini, karena kitab tersebut masih tergolong baru dan mungkin masih akan banyak lagi penelitian-penelitian terkait penafsiran K. H. Maimun Zubair yang akan muncul baik melalui kitab tersebut maupun kanal *Youtube*-nya.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsepsi abstrak untuk mengidentifikasi keterkaitan antar hubungan sebuah konsep yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian yang akan peneliti lakukan. Guna landasan ini nantinya untuk membangun hipotesis yang muncul setelah melakukan riset dan berdasar pada fakta serta penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mencoba membedah cara penafsiran K. H. Maimun Zubair terhadap ayat tentang kiamat yang mengacu pada kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimun* dan beberapa video menggunakan salah satu teori hermeneutika Gadamer.

Hermeneutika sendiri diambil dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menjelaskan. Kata tersebut diadopsi dari salah satu orang suci utusan

²¹ Saichul Anam, "Teologi Bencana: Studi Antroposentris Atas Pemikiran KH Maemun Zubair Dalam Buku Tsunāmī Fī Bilādīnā Indonesia Am Huwa 'Aẓab Aw Muṣībah," *Halaqah* 1, no. 1 2024, 16–31.

Tuhan yakni Hermes yang bertugas untuk menyampakan dan menjelaskan pesan Tuhan. Gadamer sendiri mengartikan hermeneutika modern dengan disiplin yang membahas aspek-aspek metodis yang secara teoritis dapat menjustifikasi aktivitas penafsiran.²² Demikianlah hermeneutika Gadamer hadir bukan hanya sebagai seni menafsirkan, melainkan mencoba mengkolaborasi aspek-aspek metode dan aktivitas dalam penafsiran itu sendiri. Gampangnya penulis mengartikan ini sebagai upaya Gadamer melahirkan sebuah teori yang menghasilkan penjelasan teks seobjektif mungkin.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai teori hermeneutika Gadamer oleh penulis secara singkat. Pokok teori dari Gadamer bisa diringkas menjadi empat pion utama, hal ini bisa didapat dengan melihat karya utamanya *Truth and Method* atau bisa juga diulas melalui karya-karya yang bersinggungan dengan teori Gadamer. Berikut pemaparannya:

1. *Teori Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah*, menurut teori ini pemahaman seorang penafsir akan sebuah teks dipengaruhi oleh situasi hermeneutika tertentu yang melingkupinya baik berupa tradisi, kultur, dan pengalaman hidup. Keadaan ini, diartikan oleh Gadamer sebagai *effective history* (sejarah efektif). Oleh karena itu, seorang penafsir harus bisa mengatasi subyektifitasnya dikala dia menafsirkan sebuah teks.²³
2. *Teori Pra-pemahaman* yaitu dugaan awal seorang penafsir terhadap teks yang ditafsirkan. Dugaan atau asumsi ini muncul karena situasi hermeneutik pada teori pertama yang berupa tradisi, kultur, dan pengalaman hidup penafsir. Namun dugaan ini harus bersifat terbuka untuk dikritisi, direhabilitasi dan dikoreksi oleh penafsir itu sendiri guna menghindari kesalahpahaman terhadap pesan teks

²² Syamsuddin Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), hlm 13-14.

²³ Syamsuddin Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul*, hlm. 79.

ketika penafsir itu sadar atau mengetahui bahwa pra-pemahamannya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh teks yang ditafsirkan.²⁴

3. *Teori Penggabungan/Asimilasi Horison dan Lingkaran Hermeneutik* yaitu proses penggabungan antara cakrawala teks (pengetahuan) dan cakrawala pembaca (pemahaman). Disini penafsir harus sadar akan keberadaan dua horison tersebut dimana horison pembaca hanya berperan sebagai titik pijak untuk memahami teks. Sehingga nantinya apabila ditemukan perbedaan antara horison pembaca dan horison teks maka makna dari teks didahulukan. Dalam arti titik pijak ini tidak boleh memkasakan kehendak maksud pembaca melainkan sebagai jembatan untuk memahami apa yang dimaksud oleh teks. Interaksi ini yang disebut lingkaran hermeneutik, dimana dialog antara subyektifitas pembaca dan obyektivitas teks terjadi.²⁵
4. *Teori Penerapan/Aplikasi* yaitu penerapan makna teks yang telah ditafsirkan pada masa penafsir hidup. Menurut Gadamer bukan hanya makna literal teks saja yang perlu diaplikasikan namun juga pesan yang lebih berarti dari hanya sekedar makna literal teks atau yang Gadamer sebut dengan *meaningfulsense* (makna yang berarti).²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan objek penelitiannya berupa data pustaka. Penelitian kepustakaan, adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis data dari

²⁴ Syamsuddin Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul*, hlm. 80.

²⁵ Syamsuddin Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul*, hlm 81-83.

²⁶ Syamsuddin Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul*, hlm 83-84.

berbagai sumber pustaka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu topik. Penelitian ini tidak melibatkan eksperimen langsung atau pengumpulan data di lapangan, tetapi menggunakan dokumen tertulis sebagai sumber utama data, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan sumber digital terpercaya. Tujuannya, guna mendapatkan jawaban lebih mendalam dari rumusan masalah yang relevan dengan maksud penulis.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi rujukan awal serta digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua rujukan atau sumber yang digunakan oleh penulis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data didapat dengan melakukan pengumpulan sumber primer sebagai pokok data dan sumber sekunder sebagai penopang guna memperkuat data yang ada dalam penelitian. Berikut pemaparannya:

a. Sumber Primer

Penelitian ini berfokus kepada kitab tafsir *Safinah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Shaykhinā Maimunkarya Muhammad Ismail al-Ascholy* sebagai sumber utamanya.

Alasan penulis menjadikan kitab ini sebagai sumber utama karena sejauh penelusuran penulis akan karya K. H. Maimun Zubair, kitab ini yang mencakup ayat-ayat dimana sebagai objek penelitian penulis dan kitab ini tergolong baru serta perlu untuk dikaji.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder disini berasal dari penelitian-penelitian yang sesuai sehingga bisa menunjang terhadap penelitian ini. Adapun sumber sekunder yang penulis kumpulkan berasal dari kanal media sosial seperti *Youtube*, atau karya tulis berupa buku, jurnal, artikel-artikel, ataupun

karya yang membahas tentang corak penafsiran K. H. Maimun Zubair.

3. Teknis Pengumpulan Data

Sehubungan dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah kajian kepustakaan, penulis menggunakan teknik *Library Research* untuk mengumpulkan data. Diharapkan dengan teknik ini dapat mendukung penulis untuk melakukan pengumpulan data lebih efisien. Dokumen data berasal dari buku, makalah, media online, dan majalah-majalah terkait.

4. Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh akan dikelola menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji data primer dan sekunder yang relevan untuk menggali pemahaman tafsir QS. Al-Takwir ayat 1-9 dari sudut pandang K. H. Maimun Zubair serta mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terstruktur mengenai tafsir QS. Al-Takwir ayat 1-9, baik dalam konteks tradisional maupun modern.

Pengolahan data menggunakan metode ini melibatkan beberapa langkah sistematis. Dimana setelah pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan organisasi data untuk mengkategorikan data sesuai tema awal yang telah ditentukan berdasar tujuan penelitian. Kemudian dilakukan analisis dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan serta hubungan antar data dan diakhiri dengan memastikan validitas data menggunakan berbagai sumber yang didapat guna menghasilkan intepetasi yang kuat.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan, maka penelitian ini akan diuraikan pembagian-pembagian bab-nya yang nanti masing-masing bab, memiliki sub bab yang memiliki rincian sebagai berikut.

Bab pertama, penelitian ini diawali dengan pemaparan latar belakang yang menguraikan alasan utama dilakukannya penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah dijelaskan secara terperinci untuk memberikan fokus yang jelas pada isu yang diteliti. Penelitian ini juga memiliki tujuan yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Manfaat penelitian turut diuraikan, dengan harapan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak. Selain itu, tinjauan pustaka disusun untuk menegaskan posisi penelitian ini, baik sebagai pelengkap maupun pembeda dari penelitian sebelumnya. Landasan teori dirancang untuk menghadirkan konsep-konsep yang relevan sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Metode penelitian dijelaskan untuk memberikan gambaran tentang sumber data yang digunakan serta cara pengolahannya. Sebagai penutup, sistematika pembahasan disajikan untuk membantu pembaca memahami alur penelitian secara terstruktur.

Bab kedua, akan berisi tentang biografi K. H. Maimun Zubair selaku tokoh utama yang akan diteliti. Meliputi riwayat hidup, aktivitas keilmuan, dan karya-karya yang telah dihasilkan selama masa hidup. Untuk melengkapi pemahaman agaknya diperlukan juga untuk pemaparan atas profil kitab yang penulis jadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fi Tafsīri Syaikhinā Maimun* pada bab ini.

Bab ketiga, akan dibahas terkait ragam penafsiran yang muncul terhadap ayat-ayat yang bernuansa eskatologis baik dari penafsir klasik sampai kontemporer sebagai komparasi terhadap penafsiran K. H. Maimun Zubair.

Bab keempat, merupakan inti dari pembahasan yakni pemaparan dari hasil analisis data yang penulis peroleh menggunakan teori Gadamer sebagai pisau bedahnya. Pada bab ini juga akan dipaparkan terkait fenomena tafsir kontemporer akan kiamat dan kerusakan alam berdasar penafsiran K. H. Maimun Zubair dan faktor yang mempengaruhinya

Bab kelima, sebagai bentuk akhir atau benang merah dari penelitian yang penulis lakukan. Berisi kesimpulan dan saran serta masukan bagi peneliti terkait objek setelahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai *Penafsiran Ayat Al-Qur'an tentang Kiamat dan Kerusakan Alam menurut K. H. Maimun Zubair (Studi Tafsir Kontemporer)*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, ayat-ayat yang kemudian mengalami re-interpretasi dalam penafsiran K. H. Maimun Zubair adalah an-Naba ayat 19-20, al-Takwir ayat 3 dan 5, dan an-Nazi'at ayat 40. Penafsiran K. H. Maimun Zubair terhadap ayat-ayat kiamat memiliki perbedaan yang cukup mendasar dibandingkan dengan para mufasir klasik. Jika mufasir klasik seperti al-Ṭabari, al-Qurṭubī, dan Ibn Kaṣīr menekankan pada pemahaman eskatologis yang menggambarkan peristiwa kiamat sebagai sesuatu yang akan datang di masa depan dengan fenomena-fenomena kosmis yang dahsyat, maka K. H. Maimun Zubair memaknainya secara lebih kontekstual dengan menghubungkannya pada realitas sosial dan kerusakan alam yang terjadi di masa kini. Beliau memberikan contoh nyata seperti eksploitasi gunung, pemanasan global, pencemaran lingkungan, hingga letusan Krakatau sebagai bukti bahwa tanda-tanda kiamat tidak semata-mata menunggu di akhir zaman, melainkan telah tampak melalui berbagai fenomena alam kontemporer.

Kedua, corak penafsiran K. H. Maimun Zubair cenderung bercorak *adabī ijtimā'ī*, di mana penafsirannya sarat dengan perhatian terhadap aspek sosial-kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai uraian tekstual tentang makna ayat, tetapi juga sebagai media edukasi untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian alam.

Ketiga, melalui analisis hermeneutika Gadamer, penafsiran K. H. Maimun Zubair dipengaruhi oleh sejarah efektif, pra-pemahaman, serta proses penggabungan horison yang lahir dari latar belakang pendidikan pesantren, tradisi keilmuan Islam Nusantara, dan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, tafsir beliau dapat dipandang sebagai representasi dari tafsir kontemporer yang berusaha menghubungkan teks suci Al-Qur'an dengan konteks zaman, sehingga maknanya tetap hidup dan relevan sepanjang masa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa K. H. Maimun Zubair melalui corak penafsirannya telah memberikan kontribusi penting dalam memperluas khazanah tafsir kontemporer, khususnya dalam kaitannya dengan isu kerusakan alam, sekaligus mengingatkan manusia bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah ilahi yang harus dipikul bersama.

B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Pertama, bagi kalangan akademisi dan peneliti, kajian terhadap tafsir K. H. Maimun Zubair perlu terus dilanjutkan dan diperluas. Penelitian mendatang diharapkan tidak hanya berfokus pada penafsiran beliau tentang ayat-ayat kiamat, tetapi juga pada tema-tema lain yang beliau tafsirkan, sehingga khazanah keilmuan Islam Nusantara semakin kaya dan dapat diperbandingkan dengan tafsir ulama Timur Tengah maupun tokoh kontemporer lainnya.

Kedua, bagi masyarakat Muslim secara umum, penafsiran K. H. Maimun Zubair dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Melalui pandangan beliau, tampak jelas bahwa perilaku eksploitasi alam yang berlebihan tidak hanya

menimbulkan kerusakan ekologis, tetapi juga dapat dipandang sebagai bagian dari tanda-tanda kiamat yang telah digambarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga alam semesta bukan hanya tuntutan ekologis, tetapi juga bagian dari ibadah dan tanggung jawab keagamaan.

Ketiga, bagi lembaga pendidikan, perlu kiranya untuk memasukkan corak tafsir kontemporer semacam ini ke dalam kurikulum studi tafsir, sehingga mahasiswa dapat memahami bahwa penafsiran Al-Qur'an tidak terbatas pada makna tekstual masa lalu, melainkan dapat dikontekstualisasikan dengan kondisi sosial dan problematika zaman. Hal ini akan melahirkan generasi mufasir yang tidak hanya alim secara tekstual, tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbuka luas untuk dikembangkan. Salah satunya adalah dengan menelaah metodologi tafsir K. H. Maimun Zubair secara lebih mendalam atau dengan melakukan studi komparatif antara penafsiran beliau dengan tokoh kontemporer lain yang juga menaruh perhatian pada isu-isu ekologis. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi dan kontribusi tafsir K. H. Maimun Zubair dalam wacana tafsir Al-Qur'an di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Al-Husain Al-Baghawi. *Ma'alimut Tanzil*.
<https://tafsir.apps.com>, n.d.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, and dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). "Tafsir 'Ilmi Kiamat Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains," n.d.
- Al-Qurtubhi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad. *Tafsir Jami' Li Al-Ahkam Al-Qur'an*, n.d.
<https://www.altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=1&tTafsirNo=5&tSoraNo=78&tAyahNo=18&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=1>.
- Alwi HS, Muhammad. "Mewujudkan Perdamaian Di Era Media Versi KH Maimoen Zubair Analisis Ma'na-Cum-Maghza Atas Pesan KH. Maimun Zubair Di Media Sosial." *Madinah Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 64.
- Anam, Saichul. "Teologi Bencana: Studi Antroposentris Atas Pemikiran KH Maemun Zubair Dalam Buku Tsunāmī Fī Bilādinā Indonesia Am Huwa 'Azab Aw Muṣībah." *Halaqah* 1, no. 1 (2024): 16–31.
- Andika, Andika. "Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2022.
<https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>.
- Arafah, N N. "KH Maimun Zubair Gagasan Dan Kiprahnya Dalam Politik Islam Di Indonesia." *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 609–26.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/658>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *KH. MAIMOEN ZUBAIR Sang Maha Guru*. Edited by Iyus. R. I. DIVA Press, 2021.
- Ath-Thabari, Muhammad ibnu Jarir. *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*, n.d. <https://www.altafsir.com/>.
- Bushiri. "Kitab Safinah Kalla Saya'lamun: Mutiara Tafsir Kiai Maimoen Zubair." www.nu.or.id, 2024. [https://nu.or.id/pustaka/kitab-safinah-kalla-saya-lamun-mutiara-tafsir-kiai-maimoen-zubair-2JgeD#:~:text=Dalam bidang ilmu tafsir%20kemahiran,akan diulas pada tulisan ini](https://nu.or.id/pustaka/kitab-safinah-kalla-saya-lamun-mutiara-tafsir-kiai-maimoen-zubair-2JgeD#:~:text=Dalam%20bidang%20ilmu%20tafsir%20kemahiran,akan%20diulas%20pada%20tulisan%20ini).
- Fasadena, Nova Saha, and Wardatul Jannah. "Kajian Tafsir Lisan Tentang Komunikasi Dengan Nonmuslim Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair." *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits* 8, no. 2 (2022): 51–64.
- Firdhausy, Iffah Nuril. "Deskripsi Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Ayat Kiamat Atas Surat At-Takwir Dalam Tafsir Al-Azhar)," 2022, 50.

- Fitriyati, Intan Diana. *Tadabur Ayat Tanda-Tanda Kiamat Şughro Dalam Kitab Safinah Kallā Saya 'la Mūn Fī Tafsiri Syaikhina Maimun*, 2024.
- Fitriyati, Intan Diana, and Mukhtar Naqiyah. "Dampak Eksploitasi Terhadap Alam (Studi Analisis Kitab Safinah Kalla Saya ' Lamun Fii Tafsiri Syaikhina Maimun)" 3, no. 2 (2024): 69–82.
- Ibn Kathir, Ismail bin Umar. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*, n.d. <https://www.altafsir.com/>.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Qur'an Kemenag In MS. Word*. Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019.
- Latansa, Andressa Nuthi'. "Penerapan Hermeneutika Modern Dalam Menafsirkan Teks." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 3 (2022): 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Lisdayani, Elvi, and Ameliyani Ameliyani. "Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Di Desa Paya Kulbi, Aceh Tamiang." *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 101–5. <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/174>.
- Margaretta, Fatmasari. "Lora Muhammad Ismail Al Ascholy, Menulis Kitab Sejak Usia 14 Tahun," n.d.
- Mariano, Rivelino Jonathan Do Rosario DaCruz. Gaspar Pereira Maia Pinto. "Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan Akibat Penambangan Batu Gamping Di Flores." *Bosteknik Journal*, n.d.
- Missleini Missleini. "Kerusakan Lingkungan Dan Jasa Ekosistem Akibat Perilaku Tekanan Manusia." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 256–68. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.418>.
- Mochammad Rifqi Rahman. "Analisis Nilai Eskatologi Dalam Surat Al-Takwir," 2022.
- Mohammad Fattahun Ni'am. "Menakar Kembali Otoritas Ulama: Antara Kesalehan Dan Komodifikasi Agama." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (2023): 135–60. <https://doi.org/10.14421/jkii.v8i2.1349>.
- Muhammad Ismail Al-Ascholy. *Safinah Kalla Saya 'lamun Fi Tafsiri Syaikhina Maimun*, 2023.
- Munajah, Neneng. "Agama Dan Tantangan Modernitas." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 83–92. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>.

- Ndeo, J. "Hermeneutik Gadamer Dan Relevansinya Dalam Penafsiran Alkitab." *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan ...* 1, no. 02 (2022): 58–63. <http://jurnal.stak-kupang.ac.id/index.php/voxveritatis/article/view/10%0Ahttp://jurnal.stak-kupang.ac.id/index.php/voxveritatis/article/download/10/35>.
- Nuzulia, Atina. "Corak Penafsiran K.H. Maimoen Zubair Dalam Kitab Safinatu Kalla Saya'lamun Fi Tafsir Syaikhina Maimun." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.
- Pattynama, Francis Maryanne. "Tanggung Jawab Hukum Perusahaan Pertambangan Dalam Reklamasi Pasca Tambang Di Indonesia." *Journal of Mandalika Literature* 6, no. 1 (2024): 2745–5963.
- Pratama, Khaenul. *Pemikiran Pendidikan Akhlak Dalam Buku KH. Maimoen Zubair (Nur Muhammad SAW) Karya Amirul Ulum*. Vol. 4, 2021.
- Qodri, Z, and A Z Kamil. "Kontekstualisasi Eskatologis Di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maimun." *TAJJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 386–426. <https://mail.tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/361%0Ahttps://mail.tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/download/361/187>.
- Ridwan, Muannif, Sri Hidayanti, and Nilfatri. "Studi Analisis Tentang Kepadatan Penduduk Sebagai Sumber Kerusakan Lingkungan Hidup." *Jurnal IndraTech* 2, no. Lingkunag (2021): 25–36.
- Riza Bahtiar Aflah Rahman. "Dampak Pengadaan Tanah Perluasan Bandara Ngloram Bagi Masyarakat," 2023.
- Ruba'i, Ahmad. "Dahsyatnya Hari Kiamat (Studi Komparatif Terhadap Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir Dengan Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Pada Qur'an Surat Al-Qariah)." *Skripsi Universitas Negeri Mataram* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Sabani, Nureyzwan, and Daliman Daliman. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Ulama Kharismatik K.H. Maimun Zubair." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 87–97. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.48004>.
- Sahiron, Syamsuddin. "Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran," 2017.
- Salimah, Binti. "Kajian Hermeneutika Hans Gorg Gadamer Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 38–43. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.3>.
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

Yandip. “Ganti Rugi Pembebasan Tanah Bandara Ngloram, Warga Terima Hingga Rp2 Miliar,” 2022.

Yusufa, Uun, and Umi Wasilatul Firdausyiah. “Menelisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat.Pdf.” *Al-Mannar*, Vol 7, No 1, 2021.

